

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DALAM MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD N I
TAMBAKSOGRA KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

PURINDRA BERLIANA PUTRI

NIM. 1522405109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Purindra Berliana Putri
NIM : 1522405109
Jenjang : S-1
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Penerapan Pembelajaran Daring dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di SD N I Tambaksogra Kecamatan Sumbang" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian karya saya sendiri bukan di buatkan orang lain, bukan saduran juga bukan terjemahan. Hal – hal yang bukan karya seni saya yang di kutip dalam skripsi ini, dan di tunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Purindra Berliana Putri

NIM. 1522405109



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Jen. A. Yani No 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DALAM MATA
 PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD N I TAMBAKSOGRA
 KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang di susun oleh Purindra Berliana Putri (NIM. 1522405109) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, telah di ujikan pada hari, Jumat , 28 Oktober 2022 dan di nyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 28 Oktober 2022

Mengetahui,

Sekretaris Jurusan PGMI/ Ketua
 Sidang/ Penguji I

Ellen Prima M.A.
 NIP.198003162015032003

Pembimbing/ Penguji Utama

Anggitas Sekarinasih M.Pd.
 NIP.199205112018012002

Penguji II

Wahyu Purwasih, M.Pd.
 NIP.199512252020122036

Ketua Jurusan PGMI
 dan Sekretaris Jurusan



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Purindra Berliana Putri

NIM : 1522405109

Jurusan/Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

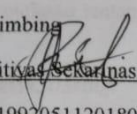
Judul : Penerapan Pembelajaran Dari Dalam Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia di SD N I Tambaksogra Kec.Sumbang Kabupaten
Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Uin Saizu Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian saya mengucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing


Anggitias Sekarinasih, M.Pd.

NIP. 199205112018012002

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DALAM MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SD N 1 TAMBAKSOGRA
PURINDRA BERLIANA PUTRI
1522405109
ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III di SD N 1 Tambaksogra Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kondisi hasil belajar peserta didik kelas III di SD N 1 Tambaksogra terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Pendidik berperan penting terhadap penentuan hasil belajar peserta didik.

Rumusan masalah di penelitian ini ialah: “Bagaimana penerapan metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD N 1 Tambaksogra tahun pelajaran 2020/2021!. Tujuan mendeskripsikan aku anggota pramuka dan lambang negara burung garuda mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD N 1 Tambaksogra.

Penelitian ini sebagai penelitian kualitatif lapangan yang bertujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *daring* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III di SD N 1 Tambaksogra pelajaran 2020/2021. Metode pembelajaran I disini menggunakan aplikasi whatsApp grub, subyek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas III sejumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari kesimpulan penelitian ini ialah penerapan metode pembelajaran *daring* mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan konsistennya pendidik dalam memotivasi siswa dan orang tua peserta didik selaku pendamping belajar peserta didik dalam melakukan aktivitas didalam *WhatsApp grub* seperti memosting materi yang akan dipelajari, memberikan penjelasan tentang mteri tersebut hingga pemberian tugas yang dikumpul.

Kata Kunci: Penerapan, Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Daring*.

MOTTO

**“ Boleh jadi keterlambatanmu dari suatu perjalanan adalah keselamatanmu,
boleh jadi tertundanya skripsimu adalah suatu jalan menuju suksesmu “**

PERSEMBAHAN

Dengan segala nikmat, dan kerendahan hati skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa halangan suatu apapun. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan do'a. Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, Ibu Umi, Bapak Hergi dan juga almamater tercinta yang telah memberikan support.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan Ikarunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Daring* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD N I Tambaksogra”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr.K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor dan Penasihat Akademik PGMI C angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifudi Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifudi Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikam Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifudi Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dan bantuan selama kuliah dan penyusunan skripsi.
5. Kepala SD N I Tambaksogra dan segenap pendidik serta peserta didik SD N I Tambaksogra telah membantu penulis selama penelitian.
6. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Bapak Hergi dan Ibu Umi yang selalu memberikan do’a serta dukungan kepada putrinya.
7. Teruntuk Suami dan keluarga suami yang selalu memberikan do’a serta dukungan kepada saya.
8. Keluarga besar PGMI C 2015 yang telah senantiasa berbagi suka dan duka selama di bangku kuliah.

Demikianlah skripsi ini disusun oleh penyusun dengan berbagai rintangan, Saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 28 Oktober 2022

Purindra Berliana Putri

NIM.1522405109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus kajian	4
C. Definisi konseptual	4
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan dan manfaat penelitian	6
F. Kajian pustaka	7
G. Sistematika pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DALAM MATA PELAJARAN	
BAHASA INDONESIA DI SD N 1 TAMBAKSOGRA	
A. Pembelajaran daring	11
B. Karakteristik pembelajaran daring	11
C. Pembelajaran bahasa indonesia	14
D. Pengertian mata pelajaran bahasa indonesia	15
E. Tujuan pelajaran bahasa indonesia	16
F. Fungsi bahasa indonesia	16
G. Nilai penting bahasa indonesia	17
H. Materi bahasa indonesia	18
I. Penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran	
bahasa indonesia di SD N 1 Tambaksogra	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis dan sifat penelitian	21
B. Tempat dan waktu penelitian	22

C.	Objek dan subyek penelitian	22
D.	Sumber data	22
E.	Teknik pengumpulan data	24
F.	Teknik analisis data	24
G.	Teknik penjamin dan keabsahan data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		28
A.	Penyajian data	28
B.	Analisis data	26
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	47
B.	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi informasi di era digital sangat berpengaruh terhadap system pembelajaran yang ada sekarang, apalagi pada saat New Normal saat ini. Dilihat berdasarkan pergeseran pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. System pembelajaran dulu masih menggunakan metode konvensional atau *teacher centered learning* dimana peserta didik kebanyakan mendengarkan penjelasan ataupun keterangan materi pendidik di depan kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan jika pendidik membagi soal latihan kepada peserta didik.¹

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali kita anggap menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit,kesulitan yang sering dihadapi siswa sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Indonesia, kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan dalam memahami keterampilan berbahasa pada materi Bahasa Indonesia tersebut.

Peserta didik dan pendidik tetap menjalankan KBM seperti biasanya, hanya saja dilaksanakan di tempat yang berbeda ataupun terpisah dirumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi whatsapp, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini pendidik memberi tugas kepada peserta didik seperti: memberikan soal, membaca cerita dan mempraktekkan membaca yang benar dengan cara dividio atau direkam kemudian dikirim oleh pendidik melalui *whatsApp group*, kemudian peserta didik menirukan membaca seperti yang diajarkan oleh pendidik lalu peserta didik mengirimkan kembali hasil tugas membaca kepada

¹ Sri Anardani dan Slamet Riyanto, *Using Cloud Storage to Improve Student Learning Motivation and Informatics Engineering University PGRI Madiun In Proc. ICONS*, 2017.

pendidik yang bersangkutan.

Dalam keadaan saat ini, karena adanya Covid 19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan pendidik dan teman-teman oleh karena itu adanya Covid 19 ini peserta didik diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring media sosial. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya secara *daring*. Sementara itu ada sebagian orang yang menganggap pembelajaran *daring* membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik pendidik, dan sangat berhati-hati dalam memastikan peserta didik mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima disekolah.²

Pada masa *New Normal* ini pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan secara *daring*, ada juga yang mengumpulkan tugas langsung ke sekolah tetapi tidak semua peserta didik hanya sebagian saja, peserta didik kebanyakan masih menggunakan aplikasi *whatsApp group* untuk melakukan pembelajarannya.

Pembelajaran *Daring* menggunakan Aplikasi *Whatsapp* di anggap sedikit sulit, karena ketika guru menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti proses kegiatan pembelajaran *Daring* dikarenakan ada beberapa para siswa yang orangtuanya tidak memiliki *Smartphone* yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar pesereta didik dan kurangnya kemaksimalan dalam proses pembelajaran.

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode apalagi pada masa *New Normal* ini karena bisa membantu pendidik mempermudah tugasnya ketika penyampaian materi yang dimaksud, apalagi pada saat *New Normal* ini masih kebanyakan menggunakan aplikasi *whatsApp*

² Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No.2 Tahun 2020

group hanya beberapa saja yang mengantarkan tugasnya melalui tatap muka dengan pendidik dan masalah pembelajaran masih dilakukan dengan secara *daring*, pendidik pun mengirimkan materi lewat video, pesan suara dan file. Sehingga seorang pendidik harus memilih metode yang tepat supaya peserta didik mampu berperan aktif saat proses belajar di aplikasi *whatsApp group*.

Peserta didik dan pendidik tetap melakukan KBM seperti biasanya, hanya saja dilakukan di rumah masing-masing. Sederhananya pekerjaan ini mudah dilaksanakan, melalui fasilitas diantaranya HP, kuota dan jaringan yang mendukung, oleh sebab itu aktivitas ini pasti mudah dilaksanakan.

Kebanyakan didunia pendidikan saat ini hanya bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara *daring* walaupun sudah sebagian yang melakukan pembelajaran dengan tatap muka, karena sudah diputuskan oleh pemerintah untuk *New Normal* Maraknya pada saat ini dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar menggunakan aplikasi melalui *whatsapp* seperti mulai dari absensi kehadiran peserta didik selanjutnya memberi penugasan untuk peserta didik khususnya di kelas III serta mengirimkan bukti autentik belajar mereka, jika benar-benar sudah melakukan pembelajaran *daring* dirumah dengan di dampingi oleh orang tua mereka.³

Pembelajaran *daring* di anggap sedikit sulit, karena ketika guru menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang tidak mampu mengikuti proses kegiatan pembelajaran *daring* dikarenakan ada beberapa para siswa yang orangtuanya tidak memiliki *Smartphone* yang mengakibatkan rendahnya hasil ulangan harian yang belum memenuhi standar KKM yang ditentukan di SD N I Tambaksogra yaitu 75.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas maka metode pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *whatsapp group* di pandang

³ Hasil Wawancara dengan wali kelas III Ibu Suci Nur Chasanah S.Pd di SD N I Tambaksogra tahun ajaran 2020.

relevan dalam rangka untuk meminimalisir permasalahan dari pandemic COVID-19 menuju masa *New Normal* saat ini model pembelajaran *daring* mampu membawa siswa pada situasi yang nyaman, dengan demikian peserta didik mampu berperan aktif pada proses pembelajaran dan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas, sehingga penulis terdorong melakukan Penelitian Kualitatif Lapangan yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Daring* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD N I Tambaksogra Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kerancuan dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, peneliti akan menegaskan dan memberikan fokus kajian dengan judul penelitian sebagai berikut : “ Penerapan Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD N 1 Tambaksogra kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”.

C. Definisi Konseptual

Guna memudahkan pembaca dalam memahami maksud judul penelitian ini maka peneliti sajikan definisi operasional variabel yang di gunakan dalam penelitian ini.

1. Penerapan Pembelajaran Daring

Penerapan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang di lakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui platform yang tersedia, segala bentuk materi pelajaran di lakukan secara online contohnya melalui whastapp grup.

Whatsapp grup merupakan sebuah aplikasi yang di gunakan untuk bertukar pesan atau informasi kepada teman, pendidik, ataupun keluarga. Whatsapp grup ini juga dapat menunjang kinerja seseorang yang di lakukan dengan membuat grup whatsapp yang terkait dengan tugas sekolah maupun tugas pekerjaan.⁴

⁴ Septiana dias saputra, implementasi pembelajaran berbasis whastapp grup di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran matematika,(uin saizu:2022),hlm 7.

Jadi dapat di simpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring merupakan suatu cara penerapan media whatsapp grup yang dapat bertujuan untuk bertukar informasi dalam sebuah pembelajaran ataupun yang lain dan juga bisa menjadi wadah untuk berdiskusi.

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan bahasa yang terpenting di kawasan Republik Indonesia. Ikrar ini sekaligus bermakna bahwa Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai Bahasa Nasional, sebagai alat yang mempersatukan seluruh suku bangsa yang ada di Indonesia.

Bahasa Indonesia ialah alat komunikasi yang dipakai masyarakat Indonesia dalam interaksi sehari-hari, antara lain bekerjasama, belajar, dan saling bertukar informasi. Bahasa resmi dan bahasa nasional di Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Bahasa nasional merupakan bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak mengikat.⁵

Bahasa yang dipakai ketika berkomunikasi secara resmi tertuang dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas memakai bahasa resmi. Pada konteks ini, bahasa Indonesia harus dipakai berdasarkan kaidah, cermat, masuk akal dan tertib. Pemakaian Bahasa Indonesia harus baku dan lengkap. Pengukuran tingkatan kebakuan melalui logika dan aturan kebahasaan penggunaan Bahasa Indonesia.

3. SD N 1 Tambaksogra Sumbang

SD N 1 Tambaksogra sumbang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19 seperti pada saat ini. Walaupun pembelajaran daring seperti

⁵ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2013)

ini peserta didik SD N 1 Tambaksogra tetap melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan pembagian murid 50% hadir peserta didik masuk secara bergantian di bagi menjadi 2 dengan masuk pagi dan siang, ini di lakukan supaya pembelajaran ini tetap di lakukan secara efektif dan tidak membuat peserta didik merasa jenuh ataupun bosan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dari pembahasan diatas, sehingga peneliti merumuskan pertanyaan berikut ini: “Bagaimana Penerapan Pembelajaran *Daring* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD N I Tambaksogra.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan Penelitian diatas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Metode Pembelajaran *Daring* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD N I Tambaksogra.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian bisa bermanfaat antara lain:

a. Secara Teoritis

Bisa bermanfaat menambah ilmu pengetahuan pada bidang pembelajaran siswa Sekolah Dasar guna melatih peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta didik

Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD N I Tambaksogra.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan supaya ada peningkatan kemampuan dan pengetahuan guru, Metode Pembelajaran *Daring* melalui aplikasi *whatsapp group* merupakan salah satu

proses pembelajaran yang efektif selama masa *New Normal* khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3) Bagi Sekolah

Memberi dampak positif pada keaktifan belajar peserta didik melalui metode *Daring* melalui aplikasi *whatsapp group* selama masa *New Normal*.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti pada penerapan metode *Daring* melalui aplikasi *whatsapp group* disaat masa *New Normal* ini khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, Septiana Dias Saputra (2022) pada skripsi yang berjudul “implementasi pembelajaran berbasis whatsapp grup dimasa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Sumampir kec. Banjarnegara” penelitian ini mendeskripsikan media whatsapp grup sangat penting untuk pembelajaran di masa pandemi covid-19, media ini sangat memudahkan semua orang untuk mengakses informasi serta komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran pada peserta didik persamaan skripsi ini dengan skripsi Septiana Dias Saputra yaitu ada kesamaan objek yang diteliti dan tempat penelitian serta sama-sama membahas pembelajaran berbasis whatsapp grup. Akan tetapi ada perbedaan skripsi ini dengan skripsi Septiana Dias Saputra yakni mengenai secara umum di pembelajaran matematika skripsi yang peneliti susun secara khusus melakukan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran daring Bahasa Indonesia.⁶

⁶ Septiana Dias Saputra (2022) pada skripsi yang berjudul “implementasi

Kedua, Latjuba Sofiyana dan Abdul Rozaq 2019 dalam jurnal yang berjudul pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan prodi teknik informatika universitas PGRI Madiun. Perkembangan 25 perguruan tinggi saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis daring. Sementara perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang dipakai.⁷

Ketiga, Umi nur rohmawati (2012), peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan memahami teks dengan menggunakan media majalah anak pada siswa kelas v MI Sibyanul Hilal Plana kec.somagede kab.banyumas, bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pokok bahasan memahami teks sebelumnya hanya mengandalkan lembar kerja siswa (LKS) sebagai sumber dan media pembelajaran. Berdasarkan penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang dipakai.⁸

Keempat, Waitah (2013), peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca nyaring melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad di kelas II MI Al Barokah Kretek kec. Paguyangan

pembelajaran berbasis whatsapp grup dimasa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Sumampir kec. Banjarnegara”

⁷ Latjuba Sofiyana dan Abdul Rozaq 2019 dalam jurnal yang berjudul pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan prodi teknik informatika universitas PGRI Madiun.

⁸ Umi nur rohmawati (2012), peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan memahami teks dengan menggunakan media majalah anak pada siswa kelas v MI Sibyanul Hilal Plana kec.somagede kab.banyumas

kab. Brebes tahun pelajaran 2012/2013, mengapa peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia karena penelitian berharap dengan menggunakan model pembelajaran yang lain bahkan untuk menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan di butuhkan Bahasa Indonesia sebagai pengantar pendidikan.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terkait hasil penelitian skripsi ini maka peneliti ini menggunakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian meliputi bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal meliputi: sampul depan, halaman judul skripsi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini membuat pokok pokok masalah yang di uraikan dalam bab I sampai bab V yakni sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian yang akan di lakukan berkaitan dengan penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SD N 1 Tambaksogra Kec. Sumbang Kab. Banyumas.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, yang akan di gunakan peneliti dalam penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SD N 1 Tambaksogra Kec. Sumbang Kab. Banyumas.

⁹ Waitah (2013), peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca nyaring melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad di kelas II MI Al Barokah Kretek kec. Paguyangan kab. Brebes tahun pelajaran 2012/2013,

Bab V adalah penutup. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang di lihat dari uraian hasil penelitian dan saran saran untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran *Daring*

1. Pengertian Pembelajaran *Daring*

Metode Pembelajaran *Daring* yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran *Daring* bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.

Pembelajaran metode *daring* juga bias disebut dengan kegiatan pembelajaran *e-learning* sesungguhnya frase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “*Learning*”. E dari kepanjangan dari kata “*Electronic*” selanjutnya disingkat “E”, dan kata “*Learning*” dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melalui prantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian komputer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia. Adapaun berdasarkan Munir mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik dinamakan dengan *e-learning*, sebagai contoh pemakaian LCD ketika presentasi Televisi, *powerpoint*, Radio, OHP dan lain-lain.¹¹ Namun sesuai dengan definisi istilah dan penggunaannya saat ini, *e-learning* hanya mengacu pembelajaran berbasis *online* dengan memanfaatkan perangkat computer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet.

2. Karakteristik Pembelajaran *Daring*

Dalam I Wayan Eka Santika, Metode Pembelajaran *Daring* mempunyai berbagai karakteristik antara lain:¹⁰

¹⁰I Wayan Eka Santika, “*Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*”, Jurnal *Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020.

- a) Menuntut pembelajar secara mandiri untuk membangun dan menciptakan pengetahuan (*Constructivism*)
- b) Adanya kolaborasi antar pembelajar dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan permasalahan bersama (*Social Constructivisme*)
- c) Pembentukan komunitas pembelajar (*Community Of Learners*)
- d) Pemanfaatan media laman (*Website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital dan kelas virtual
- e) Interaktivitas, aksesibilitas, kemandirian dan pengayaan.

3. Kelebihan Pembelajaran *Daring*

Dalam I Wayan Eka Santika, Kelebihan Metode Pembelajaran *Daring* antara lain :

- a) Interaksi pembelajaran meningkat
- b) Memudahkan interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja
- c) Memiliki jangkauan yang sangat luas
- d) Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh
- e) Peserta didik tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas *handphone* dengan internet.”¹¹

4. Pembelajaran *Daring* Menggunakan *WhatsApp*

Dimasa pandemic seperti ini penerapan pembelajaran *daring* (jarak jauh) tentunya membutuhkan media yang efektif dan tepat sesuai kondisi atau kemampuan peserta didik. *Whatsapp* merupakan salah satu alternative pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran *online* lainnya, hal tersebut

¹¹ Wayan Eka Santika, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Daring*”, Jurnal *Indnesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020.

dikarenakan *whatsapp* adalah aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya, *whatsapp* memiliki fitur-fitur/fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain:

- 1) Pembuatan Grup chatting : fitur ini tentu bias dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terbatas, yang hanya bisa diikuti oleh peserta didik yang ada dalam satu kelas tersebut.
- 2) Video Call: Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengkroscek secara langsung, apakah peserta didik betul-betul mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasinya saja. Atau bias juga dimanfaatkan untuk melakukan ujian lisan secara langsung.
- 3) Kirim pesan: Dalam *Whatsapp* pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, Audio, Video, dan lokasi), tentu fitur-fitur ini sangat membantu pendidik, hal tersebut disebabkan karena dengan adanya fitur ini pendidik bias secara leluasa menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian didukung dengan gambar-gambar dan video agar peserta didik mampu memahami secara baik materi yang disampaikan oleh pendidik.
- 4) *Whatsapp* juga memiliki fitur untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, biasanya secara umum dibedakan menjadi tiga yakni centang satu artinya pesan terkirim namun *whatsapp* tersebut tidak aktif, centang dua warna abu-abu pesan terkirim, *whatsapp* tersebut aktif tetapi belum dibuka oleh penerima pesan, dan centang dua warna biru berarti pesan terkirim dan sudah dibaca oleh penerima pesan, sehingga kita sebagai pendidik biasa memantau peserta didik yang benar-benar aktif dan tidak.

WhatsApp adalah aplikasi favorit dalam pembelajaran daring, karena *whatsapp* telah familiar penggunaanya dikalangan masyarakat. Fitur *whatsapp* yang menarik dan disertai dengan kemudahan dalam operasional aplikasi tersebut. Ketika pembelajaran daring dimulai,

pendidik harus melakukan penyampaian materi dan dan memberikan tugas terhadap peserta didik. Penyampaian materi Bahasa Indonesia yang dengan tatap muka, sebelum munculnya kebijakan “memindahkan” sekolah kerumah, ialah materi memahami paragraph.¹²

Untuk melanjutkan materi dan penugasan tersebut pendidik melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsApp*. Pada mulanya, pemberian materi dari pendidik antara lain beberapa ringkasan materi yang diberikan untuk peserta didik berupa foto ataupun pdf yang selanjutnya harus dipelajari. Apabila terdapat materi yang dirasakan belum jelas, sehingga dimulailah forum Tanya jawab di aplikasi *whatsApp group* kelas yang sudah dibuat oleh admin (pendidik). Adapun penugasan di materi tertentu yaitu membaca teks, membuat ringkasan materi, latihan soal akan dikirimkan oleh peserta didik lewat *whatsApp*.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan bahasa yang terpenting di kawasan Republik Indonesia. Ikrar ini sekaligus bermakna bahwa Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai Bahasa Nasional, sebagai alat yang mempersatukan seluruh suku bangsa yang ada di Indonesia.¹³

Bahasa Indonesia ialah alat komunikasi yang dipakai masyarakat Indonesia dalam interaksi sehari-hari, antara lain bekerjasama, belajar, dan saling bertukar informasi. Bahasa resmi dan bahasa nasional di Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Bahasa nasional

¹²Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus salamah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Di tengah Penyebaran Covid-19 di Mi Nurul huda Jelu", Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No.2 Tahun 2020.

¹³ Rina Devianti, "Bahasa Sebagai Cermin Kehidupan", Jurnal Tarbiyah, Vol.24, No.2 Tahun 2017.

merupakan bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak mengikat.¹⁴

Bahasa yang dipakai ketika berkomunikasi secara resmi tertuang dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas memakai bahasa resmi. Pada konteks ini, bahasa Indonesia harus dipakai berdasarkan kaidah, cermat, masuk akal dan tertib. Pemakaian Bahasa Indonesia harus baku dan lengkap. Pengukuran tingkatan kebakuan melalui logika dan aturan kebahasaan penggunaan Bahasa Indonesia.

2. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia supaya peserta didik memiliki kemampuan berikut ini:

- a. Berkomunikasi efisien dan efektif berdasarkan etika yang berlaku, baik secara tulis ataupun lisan.
- b. Bangga dan menghargai pemakaian bahasa Indonesia dan secara tepat dan kreatif dalam penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan Bahasa Negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan kreatif dan tepat dalam berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia dalam peningkatan kemampuan intelektual serta kematangan sosial.
- e. Memanfaatkan dan menikmati karya sastra untuk memperluas budi pekerti, memperluas wawasan, serta peningkatan kemampuan berbahasa dan pengetahuan.
- f. Membanggakan dan menghargai sastra Indonesia sebagai intelektual manusia dan khazanah budaya Indonesia.¹⁵

¹⁴ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2013)

¹⁵ Hanna, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana?," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.13, No.1 Tahun 2014.

3. Fungsi Bahasa Indonesia Berdasarkan Kebutuhannya

a. Alat Ekspresi Diri

Pada mulanya, menurut Isah Cahyani “seseorang (anak-anak) menggunakan bahasa bertujuan pada ekspresi perasaan atau kehendak terhadap sasaran yang tetap, yaitu ibu bapaknya atau masyarakat di sekitarnya. Pada perkembangannya, penggunaan bahasa tidak lagi untuk mengekspresikan kehendaknya namun bertujuan sebagai komunikasi terhadap lingkungan yang lebih luas. Setelah dewasa kita menggunakan bahasa untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi.”¹⁶

b. Alat Komunikasi

Saat pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi, harus tau akan tujuan dan maksud yakni ingin dipahami oleh orang lain. Menginginkan dalam penyampaian pikiran, gagasan, harapan, pendapat, perasaan, dan hal lainnya yang bisa diterima orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi diri sekaligus sebagai alat untuk memperlihatkan identitas diri. Melalui bahasa, seseorang bisa menampakkan sudut pandang masing-masing, pemahaman berdasarkan hal tertentu, pendidikan dan latar belakang sosial, budaya, asal usul bangsa, dan negara hingga karakter/sifat/temperamen individu. Fungsi bahasa merupakan cerminan seseorang baik sebagai bangsa, budaya, ataupun sebagai diri sendiri.

c. Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial

Bahasa Indonesia mampu menyatukan ratusan kelompok etnis tanah air. Merupakan alat integrasi bangsa, terdapat sifat-sifat potensial dari bahasa Indonesia: (1) bahasa Indonesia sudah terbukti mampu mempersatukan bangsa Indonesia yang multi kultural, (2)

¹⁶ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2013), 36.

bahasa Indonesia sifatnya egaliter dan demokratis, (3) bahasa Indonesia sifatnya transparan/terbuka, dan (4) bahasa Indonesia telah mendunia.

- d. Alat Pengembangan Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa Indonesia dipakaidi dalam segala upacara, peristiwa dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Termasuk kegiatan-kegiatan itu adalah penulisan dokumen-dokumen dan putusan-putusan serta surat-surat yang dikeluarkan oleh pemerintah dan badan-badan kenegaraan lainnya, serta pidato-pidato kenegaraan.¹⁷

4. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Peserta Didik SD/MI

- a. Anak SD/MI sangat penting dalam mempelajari Bahasa Indonesia karena: Sebagai alat pengembangan kemampuan komunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat pengembangan kemampuan intelektual dan ekspresi anak.
- c. Sebagai dasar mempelajari bermacam ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.¹⁸

Belajar bahasa Indonesia sebagai salah satu sarana untuk mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan berbagai informasi. Dengan demikian, komunikasi yang mahir dalam Bahasa Indonesia secara tertulis dan lisan harus dimiliki dan terus menerus ada peningkatan. Sesuai hal tersebut hal tersebut, posisi Bahasa Indonesia perlu memperoleh perhatian khususnya untuk pembelajar Bahasa

¹⁷Inda Puspita Sari, "Pentingnya Pemahaman Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)", Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa Tahun 2015.

¹⁸ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2013) hlm 42

Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah Bahasa Indonesia. Kemudian, Bahasa Indonesia dipakai sebagai sarana komunikasi, persuratan, iklan, surat kabar, buku-buku pengetahuan, televisi, radio, percakapan sehari-hari, pidato dan lainnya menggunakan Bahasa Indonesia.

5. Materi Bahasa Indonesia Kelas III

Materi daring Bahasa Indonesia yang di gunakan pada pembelajaran daring menggunakan Buku Tema 8 Praja Muda Karana; Sub Tema 1 (Aku Anggota Pramuka) pembelajaran 2 “Udin dan teman teman senang menjadi anggota pramuka. Dalam setiap latihan pramuka mereka selalu belajar berbagai hal. Banyak kegiatan pramuka yang di ajarkan melalui permainan. Salah satu alat yang bisa untuk bermain adalah tongkat. Banyak permainan yang bisa di lakukan menggunakan tongkat. Salah satunya permainan lompat tongkat.”

“Sebelum melakukan permainan lompat tongkat, latihan keseimbangan seperti berikut:

1. Berdirilah dengan tegak
2. Angkat kaki kirimu
3. Berdirilah dengan satu kaki. Jaga keseimbangan tubuhmu
4. Bertahanlah sampai hitungan kesepuluh
5. Angkat kaki kananmu
6. Berdirilah dengan satu kaki, jaga keseimbangan tubuhmu
7. Bertahanlah sampai hitungan kesepuluh

Lalu cobalah melompat dengan satu kaki coba juga melompat cepat dengan satu kaki. Lompatlah dengan satu kaki kiri dan kanan secara bergantian.”

Lambang negara kita adalah garuda pancasila. Lambang negara adalah suatu bentuk yang di gunakan resmi sebagai lambang negara. Lambang negara indonesia adalah burung garuda. Lambang burung garuda menggambarkan kebesaran dan kekuatan. Indonesia ingin

menjadi negara yang besar dan kuat. Sebagai warga negara kita juga harus kuat dan sehat. Sebagai warga negara kita harus menjadikan negara Indonesia menjadi besar dan kuat. Lambang negara Garuda Pancasila terdiri dari berapa bagian, kepala burung menoleh ke sebelah kanan, leher burung Garuda terdapat perisai menyerupai seperti jantung, leher, sayap dan ekor memiliki sejumlah bulu. Perisai dilengkapi dengan sila Pancasila. Garuda mencengkram pita yang bertuliskan semboyan Bhineka Tunggal Ika.”¹⁹

C. Penerapan Pembelajaran *Daring* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD N 1 TAMBAK SOGRA

Virus Corona yang semakin luas penyebarannya di Indonesia, dilakukan berbagai upaya untuk pencegahan wabah yang semakin parah. Masyarakat diimbau untuk menjalankan *physical distancing* dan juga tidak berkerumun ditempat yang ramai atau dirumah saja. Apalagi saat ini telah dimulai banyak sekolah menjalankan pembelajaran *daring* dari rumah masing- masing.²⁰

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar secara *daring* tentu saja ada tantangan tersendiri, karena dari pihak pendidik, peserta didik, maupun orang tua peserta didik harus mampu melakukan adaptasi dengan sistem *daring*. Akan tetapi bukan berarti belajar secara *daring* tidak bisa efektif. Penerapan yang dilakukan dengan metode *daring* sebagai berikut :

1. Metode harus disesuaikan dengan belajar supaya lebih cocok diterapkan para peserta didik, sehingga meskipun belajar dirumah para peserta didik bisa belajar dengan efektif, menyenangkan, dan tidak terlalu memberatkan

¹⁹ Tema 8 praja muda karana, sub tema 1 aku anggota pramuka, pembelajaran 2 hlm.,10,11,12 thn 2018

²⁰ Mustaqim, "Efektivitas Pembelajaran *Daring* Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika", Jurnal Of Islamic Education, Vol.2, No.2 Tahun 2020.

2. Tugas yang diberikan sifatnya jangan *paper and pen*, akan tetapi harus lebih kepada tugas yang kreatif dan waktu yang diberikan harus lebih longgar, beban pekerjaannya jangan seperti dikelas, sebaiknya lebih dibuat *bite size*.
3. Pemberian materi pembelajaran yang ringkas.
4. Pemberian tugas yang sesuai dengan mata pelajaran misalnya membaca teks kemudian dividio dikirimkan melalui via *WhatsApp*.
5. Melakukan ulangan harian.
6. Untuk yang tidak mempunyai *Handphone*, jawaban ditulis dikertas, di foto dan mengirimkan via *whatsApp* teman atau tugas yang lainnya.
7. Memberikan motivasi dan semangat dalam menerapkan pembelajaran daring dan dilakukan dengan suka cita.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Iwan Gunawan, “Penelitian ialah cara yang dipakai sebagai pengumpulan dan analisis informasi untuk peningkatan pemahaman terhadap topik tertentu.”²¹ Metode penelitian ialah strategi umum yang dianut ketika pengumpulan dan melakukan analisis data yang dipakai untuk menjawab permasalahan.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahman Fatoni, “penelitian lapangan ialah suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah”.²²

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dianggap sebagai metode mendapatkan data kualitatif. Ide penting yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian mengenai fenomena dalam suatu keadaan ilmiah, sehingga pendekatan ini erat kaitannya terhadap berbagai pengamatan serta peneliti lapangan biasanya membuat catatan ekstensif yang selanjutnya dibuat kodenya dan dianalisa pada bermacam cara.²³

Menurut V. Wiratna Sujarweni, “Penelitian kualitatif ini bertujuan memahami gejala atau fenomenasosial dengan cara memberi penjelasan berupa gambaran yang jelas mengenai gejala atau fenomena sosial tersebut yang berbentuk serangkaian kata yang akhirnya menghasilkan teori”.²⁴

2. Sifat Penelitian

Sesuai judul penelitian ini, maka penelitian ini sifatnya deskriptif, “Penelitian deskriptif ialah penelitian dengan tujuan mengadakan pemeriksaan

²¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal 79.

²² Abdurrahman Fathoni, “Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.

²³ Lexy J Meleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 26.

²⁴ V Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), h.19. Dalam skripsi Helda Yati berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia 7-8 Tahun di SDN 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*”. h.50

dan mengukur suatu gejala”.²⁵ Cholid Narbuko & Abu Achmadi mengemukakan, “penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya menguraikan pemecah permasalahan atas dasar perolehan data, sehingga menghasilkan penyajian data yang diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan.”²⁶ Penelitian ini bersifat deskriptif, sebab penelitian ini berupaya menghimpun fakta. Penelitian deskriptif yang dimaksud memiliki tujuan mengetahui Penerapan metode pembelajaran *daring* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD N I Tambaksogra.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SD N 1 Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, Indonesia. Waktu pengambilan data penelitian di laksanakan pada tanggal 7 juni 2021 sampai tanggal 12 Agustus 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah pembelajaran daring pada masa new normal pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III. Berdasarkan ojek tersebut maka yang menjadi subyek penelitian yaitu:

1. Kepala SD N 1 Tambaksogra Kec. Sumbang Kab. Banyumas
2. Pendidik kelas III SD N 1 Tambaksogra Kec. Sumbang Kab. Banyumas.
3. Orang tua peserta didik kelas III

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, “Sumber data menjelaskan mengenai sumber perolehan data, data apa saja dikumpulkan, cara informan atau suatu subjek, dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara.”²⁷Ciri-ciri subjek dan informan itu sehingga kredibilitas dapat di jamin.Pengelompokan sumber data penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sugiono mengemukakan “Data primer yaitu sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data atau peneliti atau

²⁵ Abdurrahman Fathoni, “*Metodologi Penelitian*”, h. 97

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h. 172.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h.172

observer.”²⁸Peneliti mendapatkan berbagai sumber yang berhubungan dengan pembelajaran, didapatkan secara langsung dari hasil wawancara di SD N 1 Tambaksogra Informan yang dipilih oleh peneliti adalah Wali Kelas III.

2. Data Sekunder

Kemudian Sugiono mengemukakan “Sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpulan data, misalnya dari orang lain atau lewat dokumen.”²⁹Data sekunder ialah data yang dididapatkan dari bahan pustaka. Sehingga data ini akan didapatkan peneliti dari *library research* terhadap buku-buku tentang penerapan pembelajaran keterampilan membacasecara umum, jurnal, buku-buku Model Pembelajaran, dan buku-buku penunjang lain. Peneliti bisa langsung mencari bahan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran *daring* melalui *whatsApp group* pada masa *New Normal*.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h.137

²⁹ Ibid h.137.

E. Teknik Pengumpulan Data.

1. Observasi

Menurut Sugiono “Observasi yaitu mengamati langsung kelengkapan, peneliti bisa mendapatkan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden pada wawancara sehingga memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.”³⁰ Observasi sebagai proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi. Metode atau cara tersebut secara umum ditandai dari pengamatan mengenai apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat catatan secara objektif tentang apa yang diamati. Cara melakukan observasi yaitu dengan 7 tahapan: Pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean, rangkaian perilaku dan suasana, dan tujuan empiris.³¹

Observasi di bagi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.

- a. Observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terus terang dan tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak terstruktur, adalah observasi yang tidak dipersiapkan sistematis tentang apa yang akan diobservasi.³²

Observasi yang penulis lakukan pada saat pra survey untuk mendapatkan data awal adalah observasi tersamar dengan jenis non partisipan yang digunakan untuk memperoleh data tentang segala aktivitas yang dilakukan walikelas dalam pembelajaran kelas III SD melalui *Daring*.

Kisi-kisi observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas III melalui *Daring*, lembar observasi aktivitas belajar.

³⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2013) h 225.

³¹ Hasyim Hasanah” Teknik-teknik Observasi”, Jurnal at-Taqaddum, Vol.8, No.1 Tahun 2016.

³² Ibid

2. Wawancara

Sugiono mengemukakan “Interview ialah pertemuan dua orang untuk saling tukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonsentrasikan makna pada suatu topik. Interview memiliki ciri utama kontak langsung dengan saling tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).”³³

Wawancara (*interview*) yaitu salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling bisa dipakai dalam penelitian sosial. Mita Rosaliza mengemukakan “Wawancara dipakai untuk mendapatkan informasi bagi keperluan data primer, dengan fakta, perasaan, kepercayaan, keinginan dan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.”³⁴

Bentuk memperoleh informasi yang objektif dan tepat, masing-masing wawancara harus bisa menciptakan hubungan baik dengan wawancara. Di wawancara ini peneliti melaksanakan tanya jawab langsung kepada kepala sekolah, dan wali kelas.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono “Dokumentasi ialah mencari data mengenai variable yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda, prasasti, transkrip dan notulen rapat lengger. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini begitu mudah, dalam arti apabila terdapat kesalahan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.”³⁵ Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh karya tulis akademik dan seni yang sudah ada.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, sebagai keperluan dalam memeriksa keabsahan data dilakukan pengujian kredibilitas data melalui teknik berikut ini:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu memberikan kesempatan untuk peneliti dalam penambahan waktu pengamatan supaya mampu mendalami berbagai temuannya. Penambahan waktu ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk

³³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R & D*. 2015 Hal 72

³⁴ Mita Rosaliza, “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2 Februari Tahun 2015.

³⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung, Alfabeta, 2010), h.145.

pemeriksaan kemungkinan bisa atau salah persepsi, melakukan perincian serta melengkapi informasi atau data di lapangan. Sehingga, penelitiannya semakin dalam dan lengkap. Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalan data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid.³⁶

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan ulang. Pada bahasa sehari-hari sama seperti cek ricek. Dengan teknik memeriksa data melalui 3 cara antara lain:

- a. Triangulasi sumber yaitu mewajibkan peneliti untuk pencarian lebih dari satu sumber dalam memahami data. Peneliti bukan hanya melaksanakan wawancara kepada orangtua sang anak saja, namun juga terhadap guru serta teman temannya supaya memperoleh informasi dan data yang akurat.
- b. Triangulasi metode, pengujian ini dijalankan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti melakukan wawancara, observasi, atau dokumentasi. Jika ada hasil yang berbeda sehingga peneliti mengkonfirmasi kepada sumber data supaya memperoleh data yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu digunakan dalam pengujian kredibilitas data melalui pengujian dan pengecekan data yang bisa dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui observasi, wawancara atau teknik lainnya pada perbedaan situasi atau waktu. Sugiyono mengemukakan “Jika hasil uji menghasilkan perbedaan data, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian data.”³⁷

G. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono “Analisis yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.”³⁸ Sedangkan Sukardi mengemukakan “Deskripsi data melalui penyusunan dan pengelompokan data, sehingga memberi gambaran nyata terhadap responden.”³⁹

³⁶ Lexy J Meleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 270.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 27

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. h. 335

³⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Bandung, cet 26, 2016) h. 86.

Sesuai tujuan penelitian yang akan dicapai, menurut Sugiyono “di awali penelaahan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang didapatkan di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dalam pengendalian.”⁴⁰

Bogdan & Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, mengemukakan “analisis data kualitatif ialah upaya bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang bisa dijelaskan kepada orang lain.”⁴¹

Langkah-langkah penulis untuk menganalisis data ialah melaluicaraberikut ini:

1. Reduksi Data yang didapat di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga dibutuhkan catatan dengan rinci danteliti. Mereduksi data artinya memilih hal inti, merangkum, menfokuskan pada suatu hal yang penting, dicarikantema dan pola.
2. Penyajian Data sesudah data reduksi, langkah berikutnya yaknipenyajian data. Menyajikan datayang berbentuk uraian singkat, hubungan antar kategori,bagan, dan sejenisnya. Sugiyono mengemukakan “penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga bisa berupa grafik, jejaring kejadian matrik.”⁴²
3. *Conclusion Drawing/Verification*. Langkah ketiga yaitu analisis data menurut Sugiyono ialah“penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih sementara, dan berubah apabila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang di awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan,sehingga kesimpulan yang didapatkanadalah kesimpulan yang kredibel.”⁴³

BAB IV

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,h.338.

⁴¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), cet 21, h. 248.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,h.341.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,h.341.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SD N 1 Tambaksogra kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada tanggal 7 juni 2021 sampai tanggal 12 agustus 2021. Hasil penelitian yang di sajikan yaitu penerapan pembelajaran daring dalam pelajaran bahasa indonesia di SD N 1 Tambaksogra kec.sumbang kab. Banyumas. Adapun data yang di peroleh dari peneliti itu sendiri yaitu berupa kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan whatsapp

Pembelajaran *daring* saat ini sangatlah penting dan membantu pendidik pada proses pembelajaran, Pendidik harus terbiasa mengajar dengan pemanfaatan media daring kompleks yang harus dikemas secara efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh peserta didik. Sehingga, pendidik dituntut mampu mendesain dan merancang pembelajaran yang efektif dan ringan melalui pemanfaatan media atau perangkat menggunakan *whatsApp* berdasarkan materi yang akan diajarkan.

Peran pendidik professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Dyah Putri Safitri, dkk, “Pendidik professional ialah pendidik yang kompeten melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga bisa menghasilkan pendidikan yang berkualitas apalagi pada saat masa New Normal ini.”⁴⁴ Keberhasilan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran daring dikondisi saat ini merupakan kemampuan pendidik untuk merancang, berinovasi, dan meramu materi, aplikasi dan metode pembelajaran berdasarkan metode dan materi. Kreatifitas adalah kunci sukses seorang pendidik dalam memotivasi peserta

⁴⁴ Dyah Putri Safitri dkk, “Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring”, Jurnal Pembelajaran Inovatif, Vol.1, No.1.

didiknya supaya terus semangat dalam belajar melalui daring dengan aplikasi *whatsApp* dan tidak merasakan beban psikis.

Pentingnya media pembelajaran untuk anak dalam jenjang pendidikan dasar yaitu dapat menambah pengetahuan dan memperkaya peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran. Wawancara dengan ibu Suci Nur Chasanah S.Pd selaku pendidik kelas III, mengatakan bahwa:

“pembelajaran selama pembelajaran daring dengan menggunakan media whatsapp grup pandemi covid 19 ini mengikuti aturan pemerintah yaitu mengenai pembelajaran daring . media yang di gunakan pada saat daring yaitu menggunakan whatsapp grup. Pada pembelajajaran daring ini, sd n 1 tambaksogra hanya menggunakan media whatsapp saja karena untuk media yang lain seperti zoom atau google meet serta aplikasi classroom di sd n 1 tambaksogra kurang maksimal di sebabkan karena kebanyakan wali peserta didik/orang tua peserta didik kebanyakan ada yang tidak bisa dan ada juga yang bingung. Dengan menggunakan media whatsapp saja peserta didik bisa tertinggal pelajarannya karena terkendala sinyal dan kuota. “

2. Perencanaan Pembelajaran *Daring* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD N 1 Tambaksogra

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, pendidik membuat perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dibuat pada pendidik ini menggunakan pembelajaran *daring*. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Rina Juliana selaku wali kelas III mengenai perencanaan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa: “Mengeni perencanaan di SD N I Tambaksogra mengacu pada Kurikulum K13 dan silabus, RPP yang saya gunakan saat ini yaitu RPP *daring*, tetapi dibagian metode dan medianya saya ganti yang terpenting sesuai dengan kurikulum pembelajaran saat ini”.⁴⁵

“Dalam pembelajaran metode *daring* saat ini sebenarnya memberikan tantangan bagi pendidik, pendidik menyampaikan beberapa tantangan positif tersebut yaitu: untuk menunjukkan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media teknologi, pendidik mutlak harus dilakukan untuk mentrasfer pengetahuan kepada peserta didik dengan menarik dan efektif”.⁴⁶ Pada proses pembelajaran new normal peserta didik di bagi menjadi 2 yaitu berangkat pagi dan ada yang berangkat siang pada saat proses pembelajaran pendidik melakukan aktivitas yang sama pada saat pelajaran normal hanya saja peserta didik lebih sedikit karena di bagi menjadi dua, awal pembelajaran seperti biasa pendidik di mulai dengan berdoa pada saat penelitian saat itu guru lupa tidak memulai awal pelajaran dengan berdoa tetapi proses pembelajaran tetap berlangsung pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memulai materi pelajaran pada tema 8 praja muda karena sub tema 1 aku anggota pramuka yang membahas tentang permainan tongkat

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Suci Nur Chasanah S.Pd wali kelas III, SD N 1 Tambaksogra

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Sukirman, S. Pd.I, Kepala Sekolah SD N 1 Tambaksogra Tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 09.00.

dan lambang negara burung garuda pada saat materi pelajaran di terangkan ada peserta didik yang tidak memahami karena lamanya pembelajaran daring berlangsung yang akhirnya membuat pembelajaran tidak efektif seperti biasanya dan pendidik sedikit kualahan karena harus menjelaskan lebih jelas lagi supaya peserta didik mampu menangkap pelajaran dan memahami materi yang di terangkan. Peserta didik yang kebagian berangkat siang pun sama karena cuaca yang sudah siang dan peserta didik sudah merasa suntuk dan lelah karena sudah cape bermain di rumah akhirnya pembelajaran jadi lebih tidak efektif karena ada peserta didik yang asik bermain sendiri dan ada juga yang hanya tidur tiduran saja tidak mau memperhatikan pendidik saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain tatap muka 50% kehadiran penerapan daring juga sedikit kendala karena sedikit banyak dari jumlah siswa ada yang tidak mempunyai hp dan ada juga yang tidak mempunyai kuota atau hp jadi guru lebih extra dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan lebih aktif karena ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai hp jadi pendidik wajib kerumahnya untuk memberikan tugas atau memberikan catatan untuk di pelajari, disini orang tua harus berperan aktif karena jika tidak peserta didik akan ketinggalan pelajaran. Jadi entah itu pendidik ataupun orang tua harus aktif dalam memberikan penjelasan dan memberikan semangat supaya peserta didik mampu mengikuti pelajaran walaupun dengan pembelajaran daring maupun tatap muka dengan di bagi 2 pagi dan siang.

Berdasarkan dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti dalam meneliti pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yakni dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran dengan tatap muka di bagi 2 kelas maupun dengan daring melalui whatsapp grup di SD N 1 Tambaksogra kec. Sumbang Kab. Banyumas kelas III pada pembelajaran bahasa indonesia, pada

hari senin 5 juli 2021, yaitu :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Membaca
 Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat mengidentifikasi lambang Negara Indonesia Burung Garuda Pancasila
 Pembelajaran : 2

3. Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD N I Tambaksogra

Kelas yang digunakan oleh peneliti adalah kelas III yang berjumlah dua puluh siswa dengan Sembilan laki-laki dan sebelas perempuan, merupakan kelas kecil. Sehingga pelaksanaan proses pembelajaran lebih terkontrol dan efisien sebab pendidik mampu untuk mengondisikan kelas karena cangkupan jumlah siswanya yang sedikit.

Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berbeda, ada yang mempunyai kemampuan cerdas dan ada yang *low* tetapi tidak adanya perbedaan perlakuan terhadap keduanya dalam penerapan metode *daring* pada pelajaran Bahasa Indonesia seperti hasil wawancara guru kelas III yaitu “Dalam penerapan metode pembelajaran *daring* ini pembelajaran dilakukan dengan *whatsApp group*, kemudian tugas dan materi dikirim melalui *whatsApp group*, dengan cara peserta didik mengirim foto.”⁴⁷

Adapun tata cara dalam pembelajaran *daring* antara lain: Manajemen kelas, mata pelajaran, materi, pemberian tugas dan nilai.⁴⁸ Sesuai penelitian yang peneliti lihat melalui *whatsApp group* kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh walikelas yaitu:

a. Berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilakukan.

⁴⁷ Wawancara dengan Suci Nur Chasanah S.Pd, Guru Kelas III, SD N 1 Tambaksogra, 07 Juli 2020

⁴⁸ Wawancara dengan Suci Nur Chasanah S.Pd, Guru Kelas III, SD N 1 Tambaksogra, 07 Juli 2020

- b. Pendidik kemudian memberikan motivasi untuk peserta didik dan orang tua supaya tetap semangat ketika mengikuti pembelajaran *daring* ini.
- c. Pendidik menjelaskan materi yang ada di buku sub tema 8 praja muda karena sub tema 1 tentang aku anggota pramuka dengan menggunakan Kompetensi Inti:
 1. Siswa membaca teks tentang berbagai macam kegiatan yang dilakukan saat berlatih pramuka.
 2. Salah satu perlengkapan yang biasa digunakan oleh anggota pramuka adalah tongkat. Tongkat memiliki banyak manfaat, salah satunya untuk permainan.
 3. Permainan lompat tongkat dikenal diberbagai daerah sebagai permainan tradisional. Ada banyak nama daerah untuk jenis permainan ini.
 4. Permainan lompat tongkat ini selain menyenangkan juga menyehatkan, karena dalam latihan ini melatih kekuatan otot kaki dan keseimbangan. Selain itu juga diperlukan kekompakan antar pemain tongkat dan pemain lompat tongkat.
 5. Siswa melakukan latihan keseimbangan
 6. Siswa membaca teks tentang lambang negara Garuda Pancasila pada buku siswa
 7. Siswa diberikan waktu kurang lebih 5-10 menit untuk membaca senyap.
 8. Perhatikan aturan saat membaca, seperti jarak bacaan, posisi duduk, dan lain-lain.
 9. Teks yang dibaca tentang lambang negara Garuda Pancasila. Para pendiri negara Indonesia memilih burung Garuda sebagai lambang

negara. Burung garuda menunjukkan kekuatan. Indonesia ingin menjadi negara yang besar dan kuat. Oleh karena diperlukan juga warga negara yang kuat dan sehat. Melalui latihan olahraga diharapkan seluruh warga negara Indonesia tumbuh menjadi warga negara yang sehat dan kuat.

d. Kompetensi Dasar

1.1 Memahami aku anggota pramuka pada sebuah teks bacaan.

1.2 Mengidentifikasi lambang burung garuda pada sebuah bacaan.

1.3 Menyebutkan ciri ciri keseimbangan tubuh yang terdapat pada sebuah teks bacaan dengan tepat.

1.4 Membuat kesimpulan tentang aku anggota pramuka berdasarkan teks bacaan.

e. Pendidik memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat video membaca tentang cirri-ciri aku anggota pramuka dan mencatat kembali materi tentang ciri-ciri aku anggota pramuka

f. Setiap peserta didik mengirimkan tugas kepada walikelas.

g. Pendidik mengakhiri pembelajaran dan peserta didik diberikan motivasi.⁴⁹

Peneliti ingin mengetahui mengenai penerapan pembelajaran *daring* dalam Bahasa Indonesia, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui *daring* sudah dilaksanakan dengan baik oleh walikelas III, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman walikelas III mengenai pembelajaran melalui *daring* serta seringnya pendidik dalam melakukan aktivitas pada *whatsApp*, seperti memosting materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan pemberian tugas yang di lakukan secara *daring*. Sementara itu dari hasil dokumentasi

⁴⁹ Ibid,

menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III pembelajaran melalui *daring* telah aktif digunakan untuk program unggah materi pelajaran, penugasan yang diadakan secara *daring* dan pengelolaan nilai secara keseluruhan pendidik sudah memaksimalkan penggunaan *daring* dengan fasilitas yang ada di aplikasi *whatsApp*.

Maka dari itu tidak mungkin pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 ini dilaksanakan tidak secara *daring* penuh karena anjuran pemerintah untuk mengurangi kerumunan guna memutus rantai penyebaran *Covid19*. Sebagai pengganti dan pendukung pembelajaran, *daring* dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu menciptakan pelajaran, yaitu:⁵⁰

- a. Belajar bertanggung jawab secara online, peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan secara online melalui grup *WhatsApp* dengan pendampingan orangtua.
- b. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi untuk mengurangi dampak negatif yang di timbulkan *covid19* kususnya dalam pendidikan, penyelenggaraan *daring* yang sifatnya sebagai pengganti terhadap pembelajaran regular di dalam kelas.
- c. Di pembelajaran tatap muka di kelas, *daring* menghendaki walikelas dan orangtua dapat bekerjasama dalam setiap tahap pembelajaran.

⁵⁰ Yuni Fitriani dan Roida Pakpahan, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di tengah Pandemi Virus Corona Covid-19", Jurnal Of Information System Applied, Vol.4, No.2

Menurut Ahmad Yani dalam bukunya yang berjudul *Mindset Kurikulum 2013*, proses belajar pada pembelajaran saintifik K13 adalah mengacu pada tahap-tahap pembelajaran seperti : mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.⁵¹

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui respon orangtua mengenai penetapan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui daring, wawancara peneliti lakukan dengan responden orangtua siswa kelas III, diperoleh data bahwa walikelas dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *WhasApp*, *Daring* digunakan dalam pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan orangtua siswa kelas III yang menyatakan pada saat proses KBM pendidik selalu memberi penjelasan dalam pembelajaran berkaitan dengan materi dan tugas, responden mengatakan bahwa:

“Wali kelas selalu memberi penjelasan tentang materi dan tugas hingga kami benar benar paham dan siap mendampingi dan memberi arahan kepada anak kami”.⁵²

Mereka juga menambahkan bahwa aktivitas yang biasanya dilakukan wali kelas dalam pembelajaran melalui *daring* adalah program

⁵¹Anisjun Antusias, *Skripsi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning) Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Metro, STAIN Jurai Siwo Metro.*

⁵²Wiwik, *Orangtua Renata siswa kelas III SD N 1 TAMBAKSOGRA, Wawancara Via call WhatsApp, 06 Agustus 2020 pukul 13.00*

pemberian tugas yang diadakan secara *online* dan juga mempelajari materi yang sudah pendidik posting di dalam grup"⁵³

Dari respon yang diberikan siswa mengenai penerapan pembelajaran *daring*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar di kelas dilakukan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Wali kelas selalu mengupload materi pelajaran dan memberikan intruksi untuk pada saat kegiatan belajar mengajar secara *daring* di mulai.

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran *daring* dalam arti yang luas yaitu dengan memanfaatkan *whatsapp* dalam kegiatan pembelajaran. Dari pengamatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia melalui *daring* dilaksanakan secara penuh melalui *daring*, pendidik juga telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, adapun aktivitas pembelajaran melalui *daring* dikaitkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dapat dipahami bahwa dalam masa *new normal* seperti ini *daring* fungsinya adalah sebagai pengganti dalam kegiatan pelajaran Bahasa Indonesia, artinya Wali murid dan pendidik mempunyai kewajiban memanfaatkan materi yang diunggah pada *grup whatsapp*.

Dalam hal ini, kewajiban atau keharusan bagi orangtua untuk mengakses materi *daring*, sekalipun sifatnya sebagai pilihan, orangtua yang

⁵³ Sri Mariyati, *Orangtua Afan siswa kelas III MI Miftahul Huda, Wawancara Via call WhatsApp, 8 Agustus 2020 pukul 10.00*

memanfaatkannya tentu akan memiliki kemudahan dalam pendampingan belajar anak dan tambahan pengetahuan atau wawasan.

Pada Kurikulum 2013 pendidik dituntut untuk memiliki respon, inovasi dan kreasi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara mengeksplor berbagai sumber belajar disekitar menggunakan bantuan media pembelajaran yang menarik dan mendidik, dan masa pandemi seperti ini pendidik dan orangtua dituntut untuk saling bekerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun kemudahan dalam pembelajaran yang bisa digunakan yakni pembelajaran melalui *daring*. Seperti yang telah diketahui bahwa pembelajaran melalui *daring* di SD N 1 Tambaksogra dimanfaatkan berdasarkan kebutuhan sekolah akan pelayanan pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik, maka dari itu walikelas III SD N 1 Tambak sogra Ibu Suci Nur Chasanah menyebutkan bahwa pembelajaran melalui *daring* adalah suatu kewajiban bagi seluruh pendidik dan seluruh mata pelajaran untuk menggunakan *daring* dalam pembelajaran tanpa terkecuali walaupun terdapat kesulitan dan belum terbiasa.⁵⁴

Untuk mengetahui sejauh mana pendidik SD N 1 Tambaksogra memanfaatkan *daring* pada pembelajaran dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan responden peserta didik kelas III untuk mengetahui apakah pendidik menyampaikan pembelajaran secara sistematis dan apa yang orangtua rasakan selama pembelajaran, dari wawancara tersebut didapat data bahwa penyampaian pembelajaran sudah menggunakan *daring*

⁵⁴ Wali kelas III SD N 1 Tambaksogra, wawancara

secara sistematis, dan orangtua sebagai pendamping peserta didik mudah memahami penjelasan dari walikelas."⁵⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap respondengn orangtua siswa kelas III mengenai penyampaian pembelajaran dan yang di rasakan orangtua selama pembelajaran dapat diketahui bahwa walikelas merupakan salah satu guru yang menyampaikan *daring* secara sistematis dan mudah di pahami. Hanya saya jaringan yang sulit terkadang membuat percakapan antara guru dan orangtua ketika ada yang perlu di bahas. Misalnya ketika orangtua ada hal yang kurang paham dengan tugas tersebut.⁵⁶

Hal ini dipertegas lagi dengan pernyataan orangtua yang menyatakan bahwa untuk yang orangtua bekerja ini cukup menjadi beban berat seperti yang dikemukakan orangtua siswa:

Dari sini dapat diketahui bahwa walikelas telah menggunakan *daring* dalam pembelajaran, beliau juga menuturkan bahwa beliau menggunakan pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa: "Dalam pembelajaran saya memberikan materi itu bervariasi ada yang berupa video, gambar maupun berupa teks agar peserta didik tidak mudah jenuh pada saat pembelajaran."⁵⁷

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa walikelas telah mengupayakan pembelajaran *daring* dalam arti luas, artinya walikelas telah.

⁵⁵ Renata, *Wawancara siswi kelas III SD N 1 Tambak sogra*, 08 Agustus 2021 pukul 19.00

⁵⁶ khodijah, *Orangtua Nurul Aini siswa kelas III SD N 1 Tambaksogra, Wawancara Via call WhatsApp*, 08 Agustus 2020 pukul 08.00

⁵⁷ *Ibid, Walikelas, 07 Agustus 2021 pukul 09.00*

mengupayakan pembelajaran *daring* sesuai kurikulum yang berlaku dengan memanfaatkan fitur-fitur yang di miliki oleh *whatsapp* dalam menunjang pembelajaran.

Wali kelas III menuturkan mengenai persiapan pelaksanaan pembelajaran melalui *daring* menurut beliau,

"Persiapan pertama dimulai dengan menganalisis materi yang akan diunggah ke *grup whatsapp*, kedua menyiapkan perangkat handphone serta memastikan jaringan internet memadai, upload materi pelajaran, kemudian sampaikan materi pelajaran yang sudah diupload ke *whatsapp grup*, dan minta orangtua untuk menyampaikan penjelasan materi dari pendidik kepada peserta didik."⁵⁸

Bisa dipahami walikelas sudah memakai metode pembelajaran *daring*, hal ini bisa terlihat dari sudut pandang walikelas, pemahaman dan pengetahuan walikelas mengenai *daring* serta seringnya pendidik dalam melakukan aktivitas pada pembelajaran *daring*, seperti memosting materi bahasa indonesia dan penugasan yang diadakan secara *daring*, selain itu walikelas sangat terbantu dengan adanya fasilitas dari fitur *whatsapp grub* meskipun ada beberapa problem yang belum terpecahkan mengenai dampak negatif dari *daring* yaitu kejujuran dalam mengenakan soal dan penugasan bagi peserta didik belum dapat terdeteksi dari *daring*.

⁵⁸ Ibid,

4. Penilaian dan Evaluasi Metode Pembelajaran *Daring* Di Kelas III SD N 1

TAMBAKSOGRA

Penilaian yang dipakaipada penerapan *daring* ini yakni melalui penggunaan penilaian pada saat kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik secara utuh. Dalam hal ini penilaian pembelajaran *daring* mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas 3 SD N 1 Tambaksogra Punggur dilakukan pada saat proses pembelajaran dan pemberian tugas, dalam pembelajaran *daring* mata pelajaran Bahasa Indonesia ini walikelas tidak hanya menggunakan materi yang ada dibuku tema 8 melihat kosakata pada teks mengenai anggota pramuka dan ciri-ciri anggota pramuka yang ada di sekitar lingkungan setempat sub tema 1 aku anggota pramuka dalam pembelajaran ke 2 juga memanfaatkan youtube agar peserta didik dapat mengamati penjelasan video tersebut dengan mudah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik yang berkaitan dengan materi. Dari tugas tersebut pendidik akan memberikan nilai sesuai jawaban peserta didik.

Pendidik kemudian menyiapkan penilaian untuk menilai keaktifan peserta didik, Data hasil aktivitas peserta didik dideskripsikan sesuai aspek- aspek aktivitas belajar yang diamati sebagai berikut: Kesiapan peserta didik secara fisik dapat diamati ketika mengisi absensi di *whatsApp*, kemudian mengenakan pakaian rapi, menyiapkan buku-buku diatas meja yang dibuktikan dengan foto lalu dikirimkan kepada pendidik.

SD N 1 Tambaksogra melakukan penetapan ketentuan belajar, Sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM di awal melaksanakan

penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar melalui pertimbangan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan tingkat kemampuan awal peserta didik. Bila siswa belum mencapai KKM, pendidik melaksanakan kegiatan remedial, kegiatan pengayaan dilaksanakan pendidik dalam bentuk pemberian tugas. Berikut wawancara dengan kepala sekolah SD N 1 Tambaksogra tentang *kriteria ketuntasan minimum*/KKM: “Untuk KKM adalah 75 penilaiannya menggunakan penilaian autentik. Ada ulangan harian, UTS, UAS, apabila ada anak mendapat nilai dibawah KKM dalam 3 mata pelajaran nanti ada kebijakan bagaimana dengan nilai kepribadiannya, ahklaqnya di Sekolah, perilaku dengan teman-temannya bagaimana, ada remedial juga ada pengayaan, ada tugas terstruktur dan tugas mandiri”.⁵⁹

Sejalan dengan yang disampaikan wali kelas III Ibu Annisa Luthfiani S.Pd, tentang *Kriteria Ketuntasan Minimum*/KKM di SD N 1 Tambaksogra: “Penilaian disini menggunakan nilai, predikat dan deskripsi, jika mendapatkan 3 nilai dibawah KKM maka dirapatkan, karena kita juga memperhatikan bagaimana progresnya anak-anak. Untuk KKM nya sendiri

75. Ada UAS dan UTS tetapi tidak mutlak dari nilai itu saja tapi diperhatikan lagi bagaimana kesehariannya, ahklaqnya di Sekolah, perilaku, kita lebih menilai terhadap prosesnya bukan langsung hasilnya.”⁶⁰

Dilakukan evaluasi supaya mengetahui program yang terlaksana dengan baik atau tidak, dengan evaluasi ditemukan berbagai hambatan pelaksanaan

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 1 Tambak sogra Tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 09.00.

⁶⁰ Wawancara dengan Suci Nur Chasanah S.Pd, Wali Kelas III SD N 1 Tambaksogra , Tanggal 12 Agustus 2021 Pukul 09.30.

program yang berlangsung sehingga sebagai acuan pelaksanaan program pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, melakukan evaluasi proses pembelajaran ketika proses pembelajaran dan pada akhir satuan pelajaran melalui: tes perbuatan atau lisan, dan tes secara tertulis. Hasil akhir dari evaluasi didapatkan dari semua evaluasi proses pembelajaran peserta didik selama mengikuti pembelajaran *daring* seperti mengerjakan tugas.

B. Kendala Peserta Didik Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD N 1 Tambaksogra

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik rata-rata kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan metode *daring* antara lain:

1. Pembelajaran di SD N 1 Tambaksogra kelas III memiliki kendala pada HP, karena tidak semua peserta didik mempunyai HP.
2. Hambatan yang dialami ketika proses pembelajaran yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran karena kurangnya pengawasan dari orang tua.
3. Peserta didik mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran.
4. Tugas yang diberikan Pendidik kebanyakan dikerjakan oleh orang tua.

C. Solusi dari kendala Menerapkan Metode Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD N 1 TAMBAKSOGRA

1. Upaya pendidik kepada peserta didik yang Orangtuanya tidak memiliki HP, dengan cara menumpang HP kepada orangtua peserta didik lainnya.
2. Upaya sekolah dan pendidik agar proses pembelajaran berjalan efektif dengan di damping orangtua yaitu pada saat awal pembelajaran orangtua dan peserta didik harus mengirim foto atau video untuk absen. Terkadang ada juga orangtua yang

tidak mau mendampingi anaknya belajar karena sibuk dengan pekerjaannya.

3. Upaya pendidik untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik yaitu dengan cara guru mengirimkan video supaya peserta didik tidak merasa jenuh dan memberikan tugas pun tidak banyak agar peserta didik tidak merasa terbebani.

D. Manfaat Dari Penerapan Metode Daring

1. Anak dapat mendalami teknologi sejak usia dini
2. Pembelajaran lebih fleksibel dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan system *daring*
3. Dapat menghemat pengeluaran transportasi
4. Materi dapat disave dan diputar ulang jika kurang dipahami
5. Anak dapat menggali pengetahuan dan sumber informasi secara luas.
6. Guru lebih banyak waktu untuk mengerjakan pekerjaan lain.⁶¹

⁶¹ A Risalah dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Siswa MI/SD", Jurnal Of Islamic Education At Elementary School, Vol.1, No.1 Tahun 2020..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III maka diperoleh kesimpulannya sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD N 1 Tambaksogra Sumbang pembelajaran kurang efektif karena peserta didik kurang merespon dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian dari segi sarana dan prasarana juga mempengaruhi peserta didik yang tidak mempunyai handphone pribadi pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran pada saat new normal ini proses pembelajarannya dengan menggunakan whatsapp grup karena sudah ada tuntunan dan anjuran saat pembelajaran daring. Karena pada masa new normal ini masih tidak diperbolehkan aktivitas yang terlalu berkerumun, hal ini pendidik bisa memanfaatkan media whatsapp grup supaya proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun dengan pembelajaran jarak jauh atau dibatasi antara peserta didik dan pendidik.

Manfaat media whatsapp grup sangat penting untuk pembelajaran di masa new normal, dan media ini sangat memudahkan semua orang untuk mengakses informasi serta komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran terutama peserta didik. Di masa new normal ini sangat dibutuhkan oleh banyak orang, terutama bagi pendidik dan peserta didik untuk proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media whatsapp grup supaya semua orang bisa mendapatkan informasi.

Adapun faktor pendukung dan penghambat whatsapp grup pada pembelajaran bahasa Indonesia materi aku anggota pramuka, gerak tubuh, dan lambang negara Indonesia burung Garuda yaitu tidak terlalu banyak menghabiskan baterai karena dalam aplikasi whatsapp ini pemakaiannya sangat hemat, tersedia pembatalan pesan untuk membatalkan pesan, mudah diakses, dan juga mudah digunakan untuk semua orang, dan lebih cepat menyampaikan informasi dapat menjangkau peserta didik.

Kemudian untuk penghambatnya tidak bisa melakukan panggilan video call pada

whatsapp web, harus mempunyai koneksi yang kuat dalam proses pembelajaran peserta didik, dan dapat menghabiskan banyak paket data internet.

Model pembelajaran daring itu sangat penting bagi pendidik dan juga peserta didik supaya pendidik mampu mendapatkan pengalaman dan pendidik juga dapat memperoleh pengetahuan yang cukup.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Dapat membangun komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik dengan adanya pembelajaran daring melalui whatsapp grup dan tatap muka di pagi dan siang dan selalu memberikan bimbingan serta arahan yang baik dalam proses pembelajaran daring terutama dalam menggunakan media online.

2. Bagi Pendidik

Dalam perencanaan pembelajaran daring atau luring pendidik di hadapkan untuk membuat RPP dengan menyesuaikan kondisi pembelajaran daring atau luring. Karena bertujuan untuk memperlancar adanya proses belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua seharusnya mendampingi dan mendorong anaknya untuk lebih semangat belajar di rumah dengan rajin dan tekun supaya anak mendapatkan nilai yang baik pada saat pembelajaran daring bahasa indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sri Anardani dan Slamet Riyanto, *Using Cloud Storage to Improve Student Learning Motivation and Informatics Engineering University PGRI Madiun In Proc. ICONS*, 2017.

Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6, No.2 Tahun 2020

Hasil Wawancara dengan wali kelas III Ibu Suci Nur Chasanah S.Pd di SD N I Tambaksogra tahun ajaran 2020

Septiana dias saputra, implementasi pembelajaran berbasis whastapp grup di masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran matematika,(uin saizu:2022),hlm 7

Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2013)

Septiana Dias Saputra (2022) pada skripsi yang berjudul "implementasi pembelajaran berbasis whastapp grup dimasa pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Sumampir kec. Banjarnegara"

Latjuba Sofiyana dan Abdul Rozaq 2019 dalam jurnal yang berjudul pembelajaran daring kombinasi berbasis whasapp pada kelas karyawan prodi teknik inormatika universitas PGRI Madiun.

Umi nur rohmawati (2012), peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan memahami teks dengan menggunakan media majalah anak pada siswa kelas v MI Sibyanul Hilal Plana kec.somagede kab.banyumas

Waitah (2013), peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca nyaring melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad di kelas II MI Al Barokah Kretek kec. Paguyangan kab. Brebes tahun pelajaran 2012/2013,

Wayan Eka Santika, "*Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*", *Jurnal Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020.

I Wayan Eka Santika, "*Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*", *Jurnal Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020.

Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus salamah,"Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whastsapp Sebagai Solusi Di tengah Penyebaran Covid-19 di Mi Nurul huda Jelu", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No.2 Tahun 2020.

Rina Devianti,"Bahasa Sebagai Cermin Kehidupan", *Jurnal Tarbiyah*, Vol.24, No.2 Tahun 2017.

Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2013)

Hanna," Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana? ", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.13, No.1 Tahun 2014.

Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2013), 36.

Inda Puspita Sari, "Pentingnya Pemahaman Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa Tahun 2015*.

Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2013) hlm 42

Tema 8 praja muda karena, sub tema 1 aku anggota pramuka, pembelajaran 2 hlm.,10,11,12 thn 2018

Mustaqim, "Efektivitas Pembelajaran *Daring* Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Of Islamic Education*, Vol.2, No.2 Tahun 2020.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal 79.

Abdurrahman Fathoni, "Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.

Lexy J Meleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 26.

V Wiratna Sujarweni, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), h.19. Dalam skripsi Helda Yati berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia 7-8 Tahun di SDN 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*". h.50

Abdurrahman Fathoni, "*Metodologi Penelitian*", h. 97

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h. 172.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h.172

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2016),hlm.137

Ibid h.137

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013) h 225.

Hasyim Hasanah" Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-Taquaddum*, Vol.8, No.1 Tahun 2016.

Ibid

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R & D*. 2015 Hal 72

Mita Rosaliza, “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11, No. 2 Februari Tahun 2015.

Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, (Bandung, Alfabeta, 2010), h.145.

Lexy J Meleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 270.

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, h. 27

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. h. 335

Sukardi, Metodologi Penelitian pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, (Bandung, cet 26, 2016) h. 86.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, h.338.

Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), cet 21, h. 248.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, h.341.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, h.341.

Dyah Putri Safitri dkk, “Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring”, Jurnal Pembelajaran Inovatif, Vol.1, No.1.

Wawancara dengan ibu Suci Nur Chasanah S.Pd wali kelas III, SD N 1 Tambaksogra

Wawancara dengan Bapak Sukirman, S. Pd.I, Kepala Sekolah SD N 1 Tambaksogra Tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 09.00.

Ibid,

Yuni Fitriani dan Roida Pakpahan, “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di tengah Pandemi Virus Corona Covid-19”, Jurnal Of Information System Applied, Vol.4, No.2

Anisjun Antusias, Skripsi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning) Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Metro, STAIN Jurai Siwo Metro.

Wiwik, Orangtua Renata siswa kelas III SD N 1 TAMBAKSOGRA, Wawancara Via call WhatsApp, 06 Agustus 2020 pukul 13.00

Sri Mariyati, Orangtua Afan siswa kelas III MI Miftahul Huda, Wawancara Via call WhatsApp, 8 Agustus 2020 pukul 10.00

Wali kelas III SD N 1 Tambaksogra, wawancara

Renata, Wawancara siswi kelas III SD N 1 Tambak sogra, 08 Agustus 2021 pukul 09.00

khodijah, Orangtua Nurul Aini siswa kelas III SD N 1 Tambaksogra, Wawancara Via call WhatsApp, 08 Agustus 2021 pukul 08.00

Ibid, Walikelas, 07 Agustus 2021 pukul 09.00

Ibid,

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 1 Tambak sogra Tanggal 10 Agustus 2021

Pukul 09.00.

Wawancara dengan Suci Nur Chasanah S.Pd, Wali Kelas III SD N 1 Tambaksogra ,
Tanggal 12 Agustus 2021 Pukul 09.30.

A Risalah dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Siswa
MI/SD", Jurnal Of Islamic Education At Elementary School, Vol.1, No.1 Tahun 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Purindra Berliana Putri
2. NIM : 1522405109
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 03 Oktober 1997
4. Alamat : Jl. Jati Sari rt 02 rw 05 Purwokerto utara
5. Nama Ayah : Hergi Dwi Dhonantoro
6. Nama Ibu : Umiarti

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK, Tahun lulus : TK Sokanegara, 2006
2. SD, Tahun lulus : SD N 3 Bancarkembar, 2009
3. SMP, Tahun lulus : SMP Muhammadiyah 3, 2012
4. SMA, Tahun lulus : MAN 1 Banyumas, 2015
5. S1, UIN SAIZU PWT : Lulus Teori, 2022

Purwokerto 28 Oktober 2022

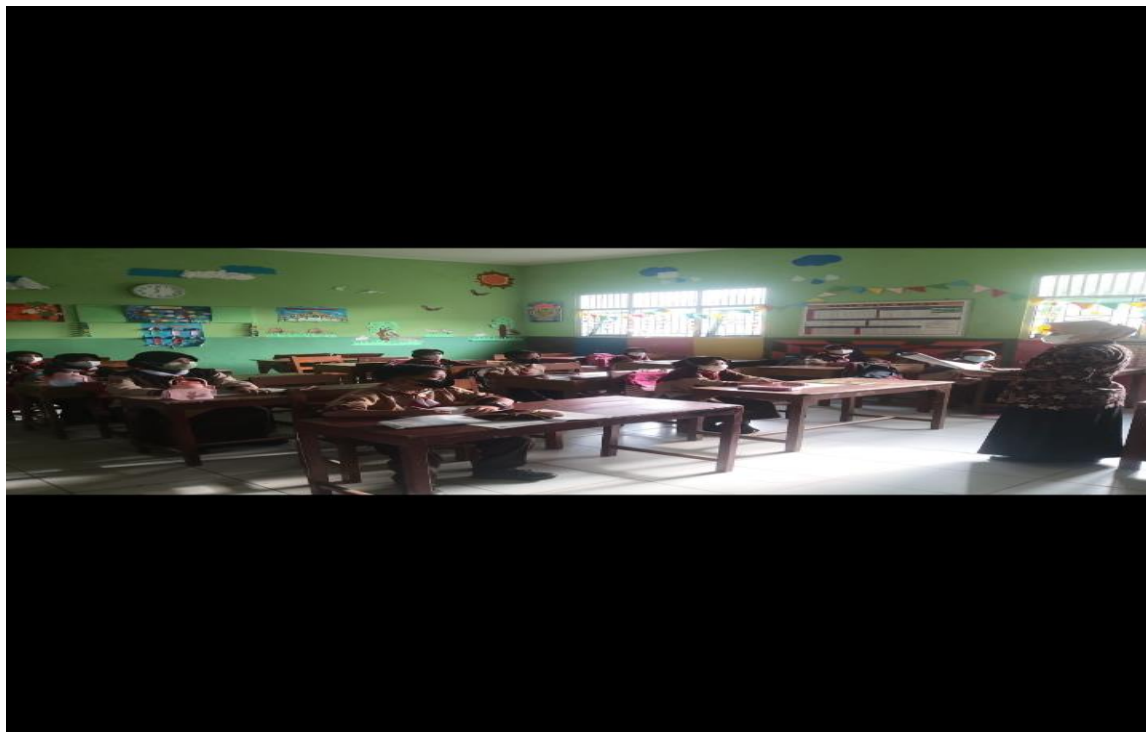
Purindra Berliana Putri

NIM.1522405109

(Wawancara wali murid kelas III melalui video call)



(Proses pembelajaran new normal)



(Wawancara wali kelas III)



(Wawancara wali murid kelas III melalui video call)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 1 TAMBAKSOGRA SUMBANG
Kelas / Semester : III /Genap
Tema 8 : Praja Muda Karana
Sub Tema 1 : Aku Anggota Pramuka
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan, siswa dapat menjelaskan gerak seimbang dominan dinamis dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan tradisional dengan benar.
2. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mempraktikkan gerak seimbang dominan dinamis dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan tradisional dengan benar.
3. Setelah membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi informasi terkait arti lambang negara dengan benar.
4. Setelah membaca teks, siswa dapat menceritakan kembali informasi terkait arti lambang negara secara tertulis dengan benar.
5. Setelah mewawancarai, siswa dapat mengidentifikasi tempat terpasang lambang negara Garuda Pancasila dengan benar.
6. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menceritakan gambar dan simbol apa saja yang terdapat pada lambang negara "Garuda Pancasila" dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>(Sintak Model Discovery Learning) Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks tentang berbagai macam kegiatan yang dilakukan saat berlatih pramuka. Salah satu perlengkapan yang biasa digunakan oleh anggota pramuka adalah tongkat. Tongkat memiliki banyak manfaat, salah satunya untuk permainan. Permainan lompat tongkat dikenal diberbagai daerah sebagai permainan tradisional. Ada banyak nama daerah untuk jenis permainan ini. Permainan lompat tongkat ini selain menyenangkan juga menyehatkan, karena dalam latihan ini melatih kekuatan otot kaki dan keseimbangan. Selain itu juga diperlukan kekompakan antar pemain tongkat dan pemain lompat tongkat. Siswa melakukan latihan keseimbangan <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks tentang lambang negara Garuda Pancasila pada buku siswa Siswa diberikan waktu kurang lebih 5-10 menit untuk membaca senyap. Perhatikan aturan saat membaca, seperti jarak bacaan, posisi duduk, dan lain-lain. Teks yang dibaca tentang lambang negara Garuda Pancasila. Para pendiri negara Indonesia memilih burung Garuda sebagai lambang negara. Burung garuda menunjukkan kekuatan. Indonesia ingin menjadi negara yang besar dan kuat. Oleh karena diperlukan juga warga negara yang kuat dan sehat. Melalui latihan olahraga diharapkan seluruh warga negara Indonesia tumbuh menjadi warga negara yang sehat dan kuat.. <p>o berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menuliskan kembali informasi tentang Garuda Pancasila berdasarkan teks yang dibaca berupa peta pikiran. Siswa melanjutkan mengidentifikasi tempat-tempat yang biasa dipasang lambang negara. Biasanya lambang negara di pasang di kelas, ruang kepala sekolah, kantor pemerintahan seperti kelurahan, dan kecamatan. Siswa juga mengidentifikasi bagian-bagian yang terdapat pada lambang negara Garuda Pancasila dan menuliskan pada tempat yang telah disediakan. Sambil mengenal lambang negara, siswa juga berdiskusi pentingnya mengenal lambang negara sebagai identitas bangsa. Hal ini untuk memperkuat karakter nasionalis. (Communication) 	<p>140 menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu.</p> <p>serta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>ru :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	<p>15 menit</p>

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sumbang,
Guru Kelas 3 A

2021

KARSO, S.Pd
NIP. 19650510 198903 1 024

ANNISA LUTHFIANI, S.Pd
NIP.